

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor keuangan terutama industri perbankan berperan sangat penting bagi aktivitas perekonomian suatu negara. Peran strategis bank tersebut sebagai wadah yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Bank merupakan salah satu bagian penting dari pasar keuangan selain pasar modal dan asuransi. Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada (Bank Indonesia, 2009).

Perbankan merupakan sistem keuangan memegang yang berperan sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Berkembangnya dunia perbankan di Indonesia ditandai dengan salah satu diantaranya adalah berdirinya bank Syariah. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Bank Muamalat Indonesia, 2016).

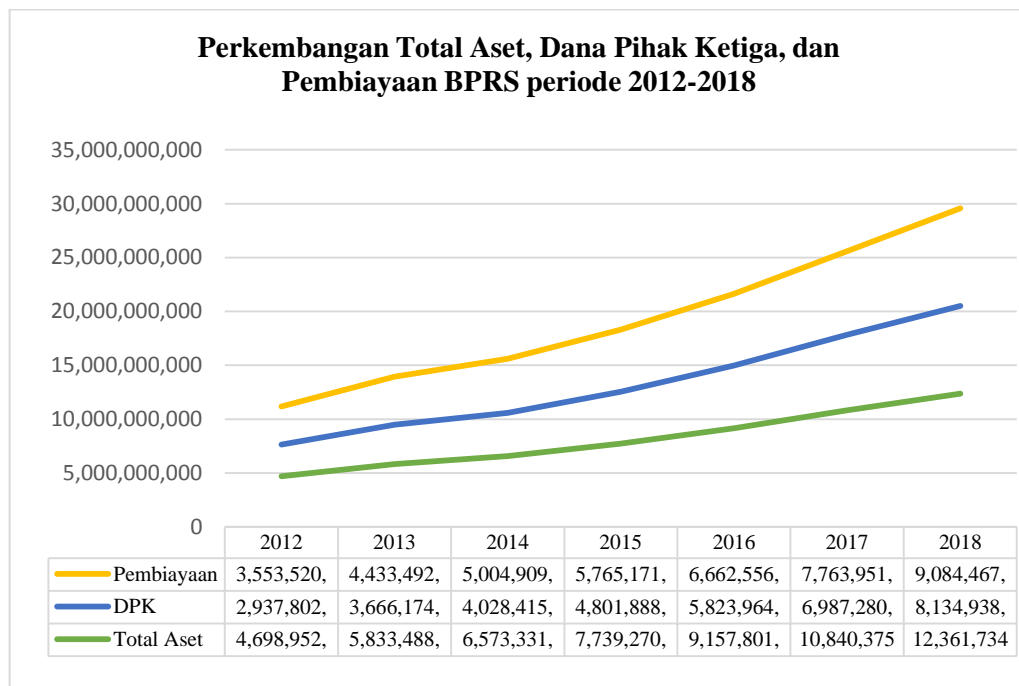
Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan Syariah di Indonesia, pengembangan keuangan syariah nasional sudah banyak pencapaian kemajuan,

baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan Syariah. Sistem keuangan Syariah di Indonesia menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional.

Menurut (Afriyany & Anto, 2017), perkembangan perbankan Syariah di Indonesia tidak lepas dari peran pentingnya bagi perekonomian, terutama perannya dalam mengemban amanah dari pemilik dana dan menyalurkannya untuk usaha produktif khususnya pengusaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM). Perbankan Syariah yang memiliki peran strategis dalam pendanaan untuk usaha mikro salah satunya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam pasal 1 disebutkan bahwa BPRS adalah bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam Peraturan Bank Indonesia tahun 2009 tentang BPRS menjelaskan bahwa badan hukum BPRS adalah perseroan terbatas. Sampai di tahun 2018, jumlah BPRS di Indonesia mencapai 167.

Sebagai lembaga yang mengemban amanah untuk menyalurkannya kepada para pelaku usaha, selama periode 2012 hingga 2018 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami perkembangan, ditunjukkan dengan peningkatan pada total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan selama periode 2012 hingga 2018.

Pada gambar 1.1, dapat dilihat bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan tiap tahunnya baik dalam segi pembiayaan, dana pihak ketiga, maupun total aset selama periode 2012-2018. Peningkatan pembiayaan terbesar yaitu pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 1.320.516.000 dari tahun sebelumnya, sedangkan dana pihak ketiga terbesar yaitu di tahun 2017 meningkat sebesar Rp 1.163.316.000 dari tahun sebelumnya, dan peningkatan total aset terbesar juga terjadi di tahun 2017 yang meningkat sebesar Rp 1.682.574 dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terbaik pada tahun 2017.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2018)

Gambar 1.1
**Perkembangan Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode 2012-2018**

Selain kinerja keuangan, kinerja produktifitas atau efisiensi BPRS juga harus optimal. Dalam menghadapi persaingan yang kompetitif, BPRS dituntut memiliki kinerja yang baik untuk dapat mempertahankan loyalitas nasabah. Salah satu langkah untuk meningkatkan kinerja BPRS di Indonesia agar mampu bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan industri keuangan di Indonesia adalah dengan melakukan evaluasi kinerja melalui pengukuran kinerja. Dimana pengukuran kinerja merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang mencakup tindakan menyiratkan keputusan perencanaan, penilaian kinerja dan operasi karyawan (Antonio, Sanrego, & Taufiq, 2012).

Pengukuran kinerja salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan efisiensi BPRS. Menurut Hidayat (2011) efisiensi adalah nisbah atau rasio antara input dan output. Perusahaan dapat dikatakan efisien jika mampu menghasilkan output lebih banyak dibandingkan input yang dikeluarkan atau menghasilkan output yang sesama tetapi input yang dikeluarkan sedikit.

Efisiensi merupakan indikator yang penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu perusahaan atau merupakan salah satu indikator sukses atau tidaknya suatu BPRS, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan BPRS dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat sebagai nasabah penabung atau nasabah pembiayaan (Afriyany & Anto, 2017).

Menurut (Kamaruddin *et.al.*, 2008) tujuan efisiensi adalah untuk mencapai keuntungan optimal. Dalam Islam, perwujudan keuntungan yang optimal dihasilkan melalui usaha yang optimal (kerja keras) untuk menghasilkan sesuatu secara optimal dengan tetap menjaga keseimbangan dan etika syariah. Keuntungan yang dihasilkan harus seimbang dengan kerja keras dan beban yang dikeluarkan. Bekerja merupakan suatu kewajiban karena Allah swt memerintahkannya, sebagaimana firman-Nya dalam surat At Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Wa quli'malu fa sayarallāhu 'amalukum wa rasuluhu wal-mu`minun, wa saturadduna ilā 'ālimil-gaibi wasy-syahādati fa yunabbi`ukum bimā kuntum ta'malun

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu menggajar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu (Tafsir Quraish Shihab).

Pengukuran kinerja efisiensi perbankan dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan parametrik dan pendekatan non parametrik. Pendekatan parametrik diantaranya *Stochastic Frontier Approach* dan *Distribution Free Approach*. Pendekatan non parametrik diantaranya *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull*. Dengan metode analisis efisiensi maka dapat mengetahui bank-bank mana yang telah efisien dalam hal penggunaan *input* dan pengeluaran *output*. Metode analisis efisiensi yang paling banyak dipakai adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) karena pendekatan DEA memiliki kelebihan dapat mengidentifikasi *input* atau *output* suatu bank yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari sumber ketidakefisienan suatu bank (Colline & Frederica, 2012)

Data Envelopment Analysis (DEA) diperkenalkan oleh (Charnes, Cooper, & Rhodes, 1978). Metode ini merupakan salah satu alat bantu evaluasi untuk meneliti kinerja dari suatu aktifitas dalam sebuah unit entitas. (Siswadi & Purwanto, 2006) mengemukakan DEA adalah sebuah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relative dari suatu kumpulan unit-unit pembuat keputusan (*Decision Making Unit/DMU*) dalam mengelola sumber daya (*input*) dengan jenis yang sama sehingga menjadi hasil (*output*) dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari *input* ke *output* diketahui.

Analisis mengenai model DEA dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis DEA *window analysis* diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes (1994). *Window analysis* merupakan salah satu pengembangan model DEA yang dapat mengukur tingkat efisiensi dari waktu ke waktu (*intertemporal*) pengamatan pada input dan output dari DMU selama beberapa periode waktu dan penting untuk melakukan analisis data panel dimana berfokus pada perubahan efisiensi dari periode waktu ke waktu. Analisis ini dilakukan untuk menjamin stabilitas nilai efisiensi dari DMU yang bersifat *time dependent*.

Beberapa penelitian tentang efisiensi yang menggunakan DEA salah satunya yaitu oleh (Ascarya & Yumanita, 2005) yang berjudul “Analisis Efisiensi

Perbankan Syariah di Indonesia dengan *Data Envelopment Analysis (DEA)*”, hasil pengukuran DEA diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai efisiensi BPRS masih rendah, dan penyebab ketidakefisiennya adalah kurang optimalnya BPRS dalam memanfaatkan input yang ada untuk menghasilkan output.

Penelitian lainnya dengan menggunakan metode *DEA Window Analysis* salah satunya yaitu oleh (Alayya & Nugraha Rani, 2019) yang berjudul “Analisis Efisiensi *Intertemporal* Bank Umum Syariah Indonesia Pasca *Spin Off* Periode 2013-2017: *Data Envelopment Analysis (Window Analysis)*”, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata efisiensi *intertemporal* bank umum Syariah periode 2013-2017 dengan asumsi CRS mencapai 98% dan VRS mencapai 99%, hal tersebut membuktikan bahwa sebesar 1-2% BUS dalam kondisi inefisien, sehingga BUS harus meningkatkan outputnya sebesar 1-2% untuk mencapai kondisi efisien.

Pada penelitian ini akan memfokuskan untuk melihat manakah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang paling stabil dalam tingkat efisiensinya. Salah satu penelitian yang membahas tentang stabilitas efisiensi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet Rusydiana (2018) dengan penelitian yang berjudul “Efisiensi dan Stabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia”. Hasil penelitian ini yaitu, nilai rata efisiensi CRS BUS di Indonesia selama periode 2007 hingga 2014 relatif rendah yaitu 66%. Hal ini mengindikasikan kurang baiknya kinerja industri BUS di Indonesia. Meskipun demikian, pada pendekatan VRS bank umum syariah memiliki nilai efisiensi lebih tinggi yaitu 81%, BUS yang memiliki stabilitas efisiensi terbaik dibanding lainnya yaitu Maybank Syariah, BMI dan BSM, sedangkan BUS yang memiliki stabilitas efisiensi rendah yaitu bank Victoria Syariah dan BCA Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode *DEA Window Analysis*. Perlunya menggunakan metode *window analysis* ini yaitu untuk mengetahui tingkat kestabilan efisiensi dari BPRS tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *input* dan *output*. Variabel *input* meliputi biaya personalia, aset tetap, dan dana pihak ketiga. Sedangkan variabel *output* yang digunakan yaitu pembiayaan, pendapatan operasional lainnya dan aset lancar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Stabilitas Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2012-2018: Data Envelopment Analysis (Window Analysis)**”.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Belum ada penelitian untuk mengukur tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Penelitian yang dilakukan (Ascarya & Yumanita, 2005), dan (Alayya & Nugraha Rani, 2019) yaitu mengukur tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah (BUS).
2. Belum ada penelitian untuk mengukur tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA): Window Analysis*. penelitian untuk mengukur tingkat efisiensi BPRS oleh (Naufal & Firdaus, 2018) dan (Afriyany & Anto, 2017) hanya menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* saja. Pada penelitian ini juga telah menggunakan tahun terbaru yaitu periode 2012-2018.

1.3. Tujuan

Untuk mengetahui tingkat stabilitas efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2012-2018.

1.4. Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari data yang diolah dengan aplikasi MaxDEA menunjukkan skor rata-rata efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan asumsi CRS dan asumsi VRS tidak ada yang mencapai angka efisiensi sebesar 1, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2012-2018 masih belum optimal, dan harus meningkatkan outputnya untuk mencapai kondisi yang efisien.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan bagaimana sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disampaikan tentang landasan teori yang bersal dari literatur dna jurnal, dan penelitian sebelumnya.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana metode penelitian yang digunakan, seperti pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan dan pengolahan data serta teknik analisis yang akan digunakan oleh penulis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA) Window Analysis*.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi simpulan dan saran berupa pernyataan singkat dari hasil penelitian beserta jawaban dari rumusan yang telah ditulis pada bab 1. Pada bab ini juga ditulis saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian ini.